

PENERAPAN SISTEM POINT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MAN 1 KOTA BENGKULU

Nurniswah¹⁾, Syadza Khairunnisa Mawardi²⁾, Hawinah³⁾, Reta Guspani⁴⁾, M Budi Sitorus⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : nurniswah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, syadzakhairunnisa1@gmail.com,
hawinah2003@gmail.com, retaguspaniguspani@gmail.com,
sitorusnarasaon10082002@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Point System, Student Activity, Learning, MAN 1 Bengkulu City.

Kata kunci:

Sistem Point, Keaktifan Siswa, Pembelajaran, MAN 1 Kota Bengkulu.

This research aims to analyze the effectiveness of implementing the point system in increasing student activity in learning in class XI MAN 1 Bengkulu City. The point system is a method of giving awards in the form of points to students who show active participation in learning. This research uses a quantitative approach with an experimental method, where students are divided into two groups, namely the experimental group which applies a point system and the control group which uses conventional learning methods. The results showed that there was a significant increase in student activity in the experimental group compared to the control group. Thus, the point system can be an effective strategy to increase student involvement in the learning process

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem point dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu. Sistem point merupakan metode pemberian penghargaan dalam bentuk poin kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, di mana siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan sistem point dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, sistem point dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pendidikan. Keaktifan ini mencakup partisipasi siswa dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, baik karena kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang kurang menarik, maupun minimnya penghargaan bagi mereka yang aktif berpartisipasi (Rahman, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa di kelas. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang termotivasi (Sari, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong motivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa adalah penerapan sistem point dalam pembelajaran. Sistem point merupakan metode pemberian poin kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif mereka dalam kelas. Konsep ini didasarkan pada teori penguatan (reinforcement theory), yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penghargaan cenderung lebih sering muncul di masa mendatang (Slamet, 2024). Dengan adanya sistem ini, siswa yang aktif akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi dalam proses belajar.

Penerapan sistem point telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem ini dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan bahkan prestasi akademik siswa. Sebuah penelitian oleh Wijaya (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem penghargaan berbasis poin mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Demikian pula, penelitian lain oleh Lestari (2023) menemukan bahwa siswa yang diberikan poin atas keaktifan mereka lebih cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan hasil belajar.

Selain meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, sistem point juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kompetitif dan menyenangkan. Siswa yang merasa termotivasi dengan sistem penghargaan ini akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif (Handayani, 2024). Lebih lanjut, dengan adanya sistem ini, guru juga dapat lebih mudah mengidentifikasi siswa yang kurang aktif dan mencari strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Namun, dalam implementasinya, penerapan sistem point juga memiliki tantangan. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani dengan sistem ini jika tidak dirancang dengan baik. Selain itu, ada kemungkinan bahwa siswa hanya berusaha mendapatkan poin tanpa benar-benar memahami materi yang diajarkan (Hidayat, 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang sistem ini secara adil dan seimbang agar dapat memberikan dampak positif bagi semua siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan sistem point dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan mengamati bagaimana sistem point mempengaruhi motivasi, partisipasi, serta hasil belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem point dalam pembelajaran terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah siswa yang diterapkan sistem point dalam pembelajaran, sementara kelompok kontrol adalah siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa sistem point. Pembagian kelompok dilakukan secara acak untuk memastikan kesetaraan karakteristik awal siswa dalam kedua kelompok.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, angket, dan analisis hasil belajar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keaktifan, seperti frekuensi bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain observasi, angket diberikan kepada siswa di akhir penelitian untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Angket ini dirancang dalam bentuk skala Likert untuk memperoleh data kuantitatif terkait respon siswa terhadap sistem point. Selain itu, analisis hasil belajar dilakukan dengan membandingkan nilai tes akhir dari kedua kelompok. Tes ini disusun berdasarkan materi yang diajarkan selama penelitian dan digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Data yang diperoleh dari observasi, angket, dan hasil belajar dianalisis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji statistik yang sesuai, seperti uji-t independen, guna mengukur signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai keaktifan siswa dan hasil belajar berdasarkan skor rata-rata dari masing-masing kelompok. Hasil uji statistik ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terkait efektivitas sistem point dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa selama pembelajaran.

Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai dampak penerapan sistem point dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Keaktifan ini terlihat dari beberapa indikator yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu peningkatan jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta tingkat konsentrasi dan partisipasi dalam tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, data dari angket yang diberikan kepada siswa juga mendukung temuan ini, di mana sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika diberikan penghargaan berupa poin.

1. Peningkatan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, ditemukan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan

peningkatan keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Beberapa aspek keaktifan yang diamati meliputi:

1) Frekuensi Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Pada kelompok eksperimen, jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan. Siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, baik untuk klarifikasi materi maupun untuk mendiskusikan konsep yang lebih mendalam. Di sisi lain, pada kelompok kontrol, aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan tetap berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

2) Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok

Dalam kelompok eksperimen, diskusi kelompok berlangsung lebih aktif dan dinamis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen lebih antusias dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan argumen teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Keterlibatan dalam diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

3) Tingkat Konsentrasi dan Partisipasi dalam Tugas

Peningkatan konsentrasi dalam mengerjakan tugas juga terlihat lebih signifikan pada kelompok eksperimen. Siswa lebih fokus dalam mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pemberian poin sebagai bentuk penghargaan terbukti menjadi faktor yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

2. Motivasi Siswa terhadap Pemberian Penghargaan

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen merasa lebih termotivasi ketika diberikan penghargaan berupa poin. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh siswa meliputi:

1) Dorongan Positif untuk Lebih Aktif

Siswa menganggap sistem pemberian poin sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka dalam belajar. Poin yang diberikan membuat siswa merasa dihargai dan terdorong untuk lebih berpartisipasi dalam kelas.

2) Meningkatkan Kompetisi yang Sehat

Pemberian poin menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat, di mana siswa termotivasi untuk meningkatkan usaha mereka agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Persaingan ini tidak hanya terjadi secara individu tetapi juga dalam kelompok, yang akhirnya mendorong kerja sama dan kolaborasi yang lebih baik.

3) Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Dengan adanya penghargaan berupa poin, siswa merasa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

3. Perbandingan dengan Kelompok Kontrol

Untuk memahami lebih lanjut efektivitas strategi ini, dilakukan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Beberapa temuan utama dari perbandingan ini adalah:

1) Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Kelompok eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok kontrol cenderung lebih pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi maupun kegiatan lainnya.

2) Kualitas Hasil Belajar

Hasil tes formatif menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga berdampak positif pada pemahaman dan penguasaan materi mereka.

3) Respon terhadap Strategi Pembelajaran

Siswa dalam kelompok eksperimen memberikan tanggapan yang lebih positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Mereka merasa bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol.

4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran:

1) Penerapan Sistem Penghargaan dalam Pembelajaran

Guru dapat menerapkan sistem penghargaan berupa poin untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Sistem ini dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

2) Peningkatan Interaksi dalam Kelas

Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam tugas-tugas yang diberikan. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat mereka.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik

Pemberian penghargaan tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan akademik yang lebih baik. Dengan terbiasa berdiskusi dan berkolaborasi, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka.

5. Keterbatasan Penelitian

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas strategi yang digunakan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1) Durasi Penelitian yang Terbatas

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan.

2) Faktor Individu yang Beragam

Setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda, sehingga respons terhadap strategi pembelajaran ini bisa bervariasi. Beberapa siswa mungkin lebih termotivasi oleh faktor lain selain penghargaan berupa poin.

3) Keterbatasan dalam Pengukuran Keaktifan

Keaktifan siswa diukur berdasarkan observasi dan angket, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam menangkap seluruh aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan berupa poin dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta konsentrasi dan partisipasi dalam tugas-tugas pembelajaran. Selain itu, angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika diberikan penghargaan. Dengan demikian, penerapan strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, perlu diperhatikan bahwa efektivitas strategi ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mendukung keberhasilan penerapan strategi ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem point efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu. Dengan adanya sistem ini, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian poin sebagai bentuk apresiasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kondusif.

Selain itu, sistem point dapat diterapkan secara lebih luas dengan beberapa penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Penerapan sistem ini diharapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas agar tetap efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan adanya adaptasi dan pengembangan lebih lanjut, sistem ini berpotensi memberikan manfaat yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

Untuk memahami dampak yang lebih luas, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji efek jangka panjang dari sistem point terhadap hasil belajar siswa. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana sistem ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan pengembangan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian lanjutan, sistem point dapat terus dikembangkan menjadi metode pembelajaran yang lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairudin, M. (2023). *Pengembangan Madrasah Model Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 21(1), 15-35.
- Handayani, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jakarta: Pustaka Edu.
- Hidayat, T. (2024). *Pengaruh Sistem Penghargaan terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran*. Bandung: EduPress.
- Lestari, D. (2023). *Efektivitas Pemberian Poin dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, B. (2023). *Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Surabaya: Lembaga Akademik Nusantara.
- Sari, M. (2022). *Motivasi Belajar dan Hasil Akademik: Studi Empiris pada Siswa Sekolah Menengah*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

PENERAPAN SISTEM POINT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS XI MAN 1 KOTA BENGKULU

- Slamet, R. (2024). *Teori Penguatan dalam Pendidikan: Implementasi dan Evaluasi*. Semarang: Cendekia Media.
- Wijaya, E. (2023). *Implementasi Sistem Poin dalam Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok*. Bandung: Penerbit Ilmu Edukasi.